

**PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Rahmat Agus Darmawan**  
*NIM: D71218097*



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Agus Darmawan

NIM : D71218097

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 13 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Rahmat Agus Darmawan  
NIM.D71218097

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Rahmat Agus Darmawan

NIM : D71218097

Judul : PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2  
SIDOARJO.

Skripsi ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, Juni 2022

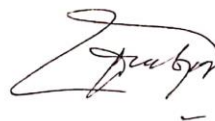
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Phil. Khoirun Niam

NIP.197007251996031004



Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP.1953041019880311001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skrpsi oleh **Rahmat Agus Darmawan** ini telah dipertahankan didepan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



**Dekan,**

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197407251998031001

**Penguji I,**

Dr. H. Svamsudin, M.Ag  
NIP.196709121996031003

**Penguji II,**

Dr. Ahmad Yusari Thobroni, M.Ag  
NIP.197107221996031001

**Penguji III,**

Dr. Phil. Khoirun Niam  
NIP.197007251996031004

**Penguji IV,**

Prof. Dr. Damanhuri, MA  
NIP.1953041019880311001

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahmat Agus Darmawan .....  
NIM : D71218097 .....  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam .....  
E-mail address : [agusdarmawan9800@gmail.com](mailto:agusdarmawan9800@gmail.com) .....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis

(Rahmat Agus Darmawan)

## ABSTRAK

Rahmat Agus Darmawan, D71218097. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Sidoarjo

Hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak. Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk menunjang peserta didik agar mendapat hasil belajar yang maksimal, salah satunya adalah metode mengajar yang diberikan oleh seorang pendidik pada saat proses berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas seperti penggunaan metode resitasi. Hal ini dilakukan oleh seorang pendidik agar dapat menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa mampu mengasah kreativitasnya dalam berfikir yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar khususnya dalam bidang mata pelajaran pendidikan agama Islam.

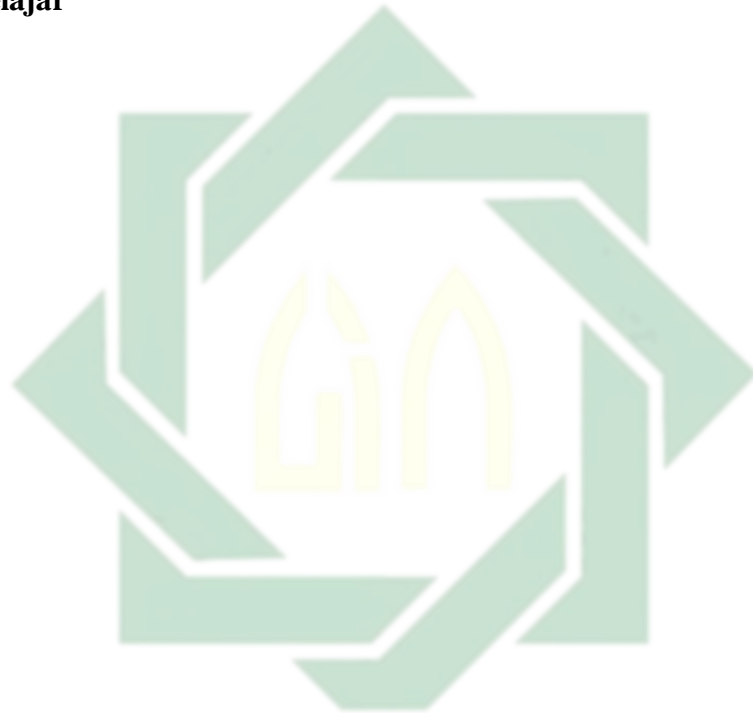
Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tentang pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo. Adapun rumusan masalah yang didapat oleh peneliti pada penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo ?, 2) Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo ?, 3) Bagaimana pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo ?, sedangkan untuk populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo dengan sampel 75 siswa berdasarkan *random sampling*.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menginterpretasi pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat korelasi, jumlah populasi di penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo sebanyak 391 siswa, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 75 siswa dengan model *random sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket), dokumentasi dan observasi, teknik analisis data menggunakan rumus *chi kuadrat*. Kuisioner (angket) ditujukan kepada siswa untuk mencari data tentang penggunaan metode resitasi, dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar pendidikan agama Islam, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, identitas, sarana dan prasarana dan data guru dan jumlah data siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) dalam penerapannya metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMAN 2 Sidoarjo tergolong cukup, 2) untuk hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo tergolong dalam kategori tinggi, 3) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *chi kuadrat*. Dengan

memperoleh nilai  $X^2$  sebesar 21,1279 lebih besar dari  $X_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan nilai harga 16,919. Sehingga, dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, dengan tingkat hubungan cukup. Selanjutnya, dari hasil perhitungan koefisien determinasinya untuk penerapan metode resitasi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 54,04% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo tergolong cukup.

**Kata Kunci : Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode Resitasi, Hasil Belajar**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

Rahmat Agus Darmawan, D71218097. The Effect Of The Application Of The Resitation Method On improving Student Learning Outcomes In Class XI Islamic Religious Education At Sman 2 Sidoarjo

Student learning outcomes can be used as a benchmark to assess whether education in a school is successful or not. While learning outcomes are influenced by several factors to support students to get maximum learning outcomes, one of which is the teaching method provided by an educator during the learning process in the classroom such as the use of the recitation method. This is done by an educator in order to create a fun and interesting classroom environment so that students are able to hone their creativity in thinking which has an impact on increasing learning outcomes, especially in the field of Islamic religious education subjects.

This study was directed to determine the effect of applying the recitation method in improving student learning outcomes in class XI Islamic religious education subjects at SMAN 2 Sidoarjo. The formulation of the problems obtained by the researchers in this study are: 1) How is the application of the recitation method in Islamic Religious Education subjects for class XI students of SMAN 2 Sidoarjo?, 2) How are the learning outcomes of Islamic Religious Education in class XI students at SMAN 2 Sidoarjo?, 3) How is the effect of applying the recitation method in improving student learning outcomes of class XI Islamic Religious Education subjects at SMAN 2 Sidoarjo?, while the population in this study was class XI students of SMAN 2 Sidoarjo with a sample of 75 students based on random sampling.

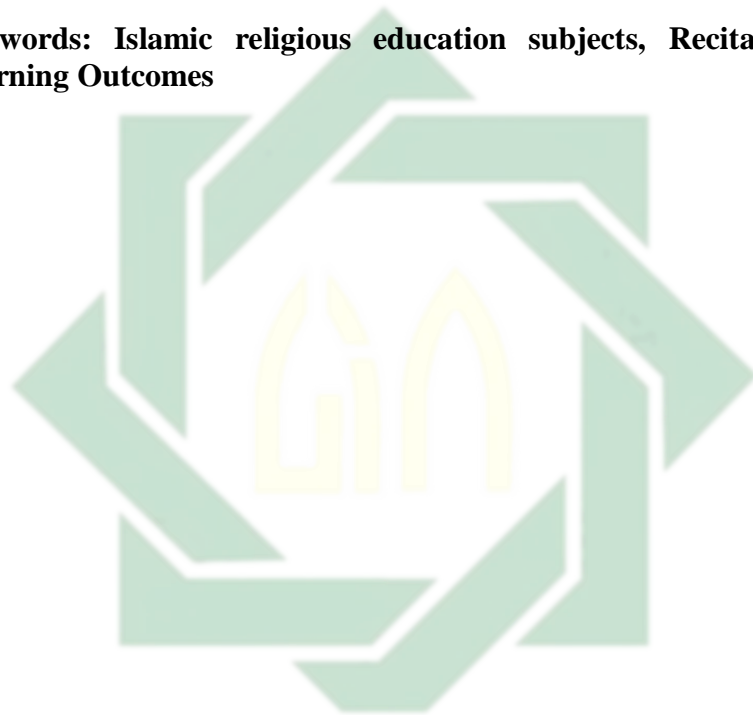
The purpose of this study was to analyze and interpret the effect of applying the recitation method on the learning outcomes of class XI students of Islamic religious education at SMAN 2 Sidoarjo. This research is a quantitative correlation research, the population in this research are 391 students of class XI SMAN 2 Sidoarjo, the number of samples of this research is 75 students with random sampling model, data collection techniques using questionnaires (questionnaires), documentation and observation, techniques data analysis using the chi square formula. Questionnaires (questionnaires) were directed to students to find data on the use of the recitation method, documentation aimed at obtaining information about the learning outcomes of Islamic religious education, a brief history of its establishment, vision and mission, identity, facilities and infrastructure and teacher data and the number of data for class XI students. SMAN 2 Sidoarjo.

The results of this study indicate that, 1) in the application of the recitation method on Islamic religious education subjects used at SMAN 2 Sidoarjo it is quite adequate, 2) for class XI student learning outcomes Islamic religious education subjects at SMAN 2 Sidoarjo are in the high category, 3 ) Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is an effect of applying the recitation method on the learning outcomes of class XI students of Islamic religious education subjects at SMAN 2 Sidoarjo. This is evident from the results of hypothesis testing using the chi square formula.



By obtaining an  $X^2$  value of 21.1279, it is greater than  $X_{table}$  at a significant level of 5% with a price value of 16.919. Thus, in this study the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and ( $H_o$ ) is rejected, with a sufficient level of relationship. Furthermore, from the calculation of the coefficient of determination for the application of the recitation method, it has a contribution or influence of 54.04% in influencing the learning outcomes of class XI students of Islamic religious education subjects at SMAN 2 Sidoarjo. Based on the explanation above, it can be concluded that the effect of applying the recitation method in improving student learning outcomes in class XI Islamic religious education subjects at SMAN 2 Sidoarjo is quite adequate.

**Keywords:** Islamic religious education subjects, Recitation Method, Learning Outcomes



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Penelitian Terdahulu .....	8
G. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	10
H. Hipotesis Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Metode Resitasi.....	12

1. Pengertian metode resitasi .....	12
2. Tujuan metode resitasi .....	14
3. Langkah-langkah metode resitasi.....	15
4. Penggunaan metode resitasi.....	16
5. Kelebihan dan kekurangan metode resitasi .....	17
<b>B. Hasil belajar .....</b>	<b>18</b>
1. Definisi hasil belajar.....	18
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	21
3. Kriteria hasil belajar .....	22
<b>C. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan rancangan Penelitian .....	25
B. Variabel dan Instrumen Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Pengumpulan Data .....	31
E. Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
1. Sejarah SMA Negeri 2 Sidoarjo.....	35
2. Tujuan pendidikan.....	37
3. Tujuan Dasar .....	37
4. Visi dan Misi.....	37
5. Identitas Sekolah .....	38
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, SMA Negeri 2 Sidoarjo.....	40

<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Data penggunaan Metode Resitasi dalam proses pembelajaran .....	42
B. Data Hasil Belajar Siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo .....	45
C. Hipotesis .....	48
D. Pembahasan .....	57
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

2.1	Kriteria Hasil Belajar.....	23
4.1	Jumlah Siswa di SMAN 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2021/2022.....	39
5.1	Data Hasil Penyebaran Angket Penerapan Metode Resitasi di SMAN 2 Sidoarjo.....	42
5.2	Distribusi Frekuensi mengenai Angket Penerapan Metode Resitasi di SMAN 2 Sidoarjo.....	44
5.3	Data Hasil Belajar Siswa kelas XI mata pelajaran PAI materi merawat jenazah di SMAN 2 Sidoarjo.....	45
5.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa kelas XI mata pelajaran PAI materi merawat jenazah di SMAN 2 Sidoarjo.....	47
5.5	Data Pengelolaan Skor Hasil Angket dengan Hasil Belajar siswa kelas XI mata pelajaran PAI materi merawat jenazah di SMAN 2 Sidoarjo.....	48
5.6	Frekuensi yang diperoleh mengenai angket dengan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran PAI mai merawat jenazah di SMAN 2 Sidoarjo.....	51
5.7	Tabel kerja perhitungan <i>chi kuadrat</i> tentang pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran PAI di SMAN 2 Sidoarjo.....	52
5.8	Tabel interval koefisien atau tingkat pengaruh.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	66
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 3	Surat Tugas Pembimbing.....	68
Lampiran 4	Angket Siswa.....	69
Lampiran 5	Daftar Guru SMAN 2 Sidoarjo.....	73
Lampiran 6	Tabel <i>chi kuadrat</i> .....	76
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian.....	77



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan Indonesia sepenuhnya. Oleh karena itu, pendidikan harus dikembangkan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan dimana pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu negara. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan dalam pembangunan Indonesia yaitu tujuan pendidikan, guru, siswa, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi, kecakapan, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, serta semua karakteristik pribadi peserta didik kearah positif sehingga dapat menjadi orang yang berguna bagi pembangunan bangsa. Guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan proses pembelajaran pada hakekatnya mengandung inti dari pada saat aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran itu sendiri. Jadi, apabila ingin mendapatkan hasil belajar yang ideal, maka dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut harus terlaksana secara sengaja dan didalam kegiatan proses pembelajaran harus terorganisasi dengan baik.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang siswa yang dapat diamati dan diukur dengan bentuk perubahan

pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dapat dikatakan bahwa adanya perubahan tersebut dipengaruhi dengan adanya proses peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru perlu melakukan asesmen berupa dengan tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar seorang siswa yang ideal dengan melihat dari hasil belajar siswa tersebut setelah mengikuti kegiatan satuan proses pembelajaran tertentu.

Apabila ditinjau dari sisi lain, hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, guru harus mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar dan juga dipraktekkan saat pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai prestasi (hasil) belajar siswa yang maksimal, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode yang telah ditentukan atau dibutuhkan pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil Pra-survey pada tanggal 20 September 2021 yang dilakukan penulis di SMAN 2 Sidoarjo. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, metode yang digunakan kurang bervariasi (monoton). Dalam memberikan informasi, beberapa guru didalam kelas masih ada yang menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dengan kata lain juga kondisi masih dalam situasi covid-19. Sehingga, tidak adanya kontrol dan pertanggung jawaban dari setiap tugas yang telah diberikan. Pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya mendengar kemudian mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Potensi yang dimiliki oleh siswa kurang berkembang dengan baik, apabila siswa tidak diberikan kesempatan untuk menyalurkan apa yang ada dalam diri atau pikirannya saat ini apalagi dengan masa pandemi seperti saat ini. Apabila materi yang diberikan dengan menggunakan metode yang monoton, maka akibatnya siswa akan malas dan hasil belajar akan rendah.

---

<sup>1</sup> Maridiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Vol.11, No.1, (2017), Hlm. 9*



Selain data yang diberikan diatas, penulis juga mewawancarai beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait mengenai masih banyak hasil peserta didik yang masih rendah dan juga masih belum maksimal atau dibawah KKM. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas XI masih rendah atau belum sesuai kriteria yang diinginkan, ada beberapa hal atau faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa seperti siswa sering menyalahgunakan kesempatan belajarnya, siswa selalu belajar secara musiman seperti belajar apabila akan menghadapi ujian dan bahkan ada juga yang tidak pernah belajar.

Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang luas tentang pendidikan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Maka dari itu, terdapat salah satu metode yang membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu metode resitasi. Dengan metode resitasi ini peserta didik dapat menggali informasi maupun mencari berbagai sumber referensi, sehingga dapat mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri melalui pelaksanaan tugas atau latihan yang telah diberikan oleh seorang guru. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran<sup>2</sup>.

Metode resitasi sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun luar sekolah. Metode resitasi ini dapat menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan<sup>3</sup>.

Metode resitasi pada umumnya dilakukan dalam bentuk tes secara tertulis maupun non tulis. Tes dalam bentuk tertulis peserta didik hanya diberikan

---

<sup>2</sup> Linda Campbell, *Metode Praktis Pembelajaran*, (Depok: Instuisi press, 2006), Hlm. 89.

<sup>3</sup>Ingga Okiawan, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, IAIN Metro (2020), Hlm. 4.

soal-soal sesuai dengan materi dan indikator yang akan dicapai. Sedangkan, secara non tulis yaitu berupa tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggung jawaban oleh peserta didik terhadap soal tersebut. Dalam pelaksanaannya secara langsung metode resitasi memiliki prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu selalu diadakannya ulangan dan latihan soal. Adapun sesuatu materi yang akan dipelajari peserta didik perlu dilakukan pengulangan agar dapat diingat dalam otak, sehingga dapat dikuasai sepenuhnya dan susah untuk dilupakan.

Dengan adanya metode resitasi tersebut dapat mempermudah meringankan peserta didik dalam menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sebagai seorang siswa akan termotivasi untuk semangat dalam proses kegiatan belajarnya sehingga dapat terciptanya hasil belajar yang maksimal. Dalam sebuah kehidupan nyata seorang guru mengetahui banyak seorang siswa yang bermalas malasan dalam kegiatan belajarnya, baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas belajar dari gurunya, baik tugas belajar individu maupun kelompok<sup>4</sup>.

Oleh karena itu, dalam setiap proses kegiatan pembelajaran seorang guru memberikan tugas belajar pada siswanya baik berupa tugas individu maupun kelompok. Dalam pemberian tugas dilakukan baik mulai dari usia dini sampai perguruan tinggi agar bisa mencapai hasil (prestasi) belajar yang maksimal dengan tetap menggunakan metode resitasi.

Dengan adanya keinginan meningkatkan hasil belajar siswa serta berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo”**.

---

<sup>4</sup>Moh. Ismail, M. Noer Hadi, Salma Sunaiya, *Metode Penugasan dalam Pembelajaran PAI, Edudeena, Vol.1 No.2*, (2017), Hlm. 90.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini di sentralisasikan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMAN 2.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara universal penelitian ini mampu memberikan berbagai manfaat terutama dalam bidang pendidikan. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pengaruh hasil belajar siswa dan diharapkan mampu memberikan pemahaman maupun wawasan baru atau sebagai sumber rujukan dalam mengembangkan pengetahuan terkait penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa

Dengan metode resitasi, dapat dijadikan masukan bagi siswa kelas XI mata pelajaran PAI di SMAN 2 Sidoarjo.

b. Bagi Guru

Dengan metode resitasi, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran PAI di SMAN 2 Sidoarjo.

c. Bagi Lembaga

Dengan metode resitasi, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan luas kepada seluruh pihak yang bersangkutan dalam memperhatikan anak didiknya, serta sebagai bahan acuan bagi para peserta didik atau guru dalam mengawasi hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran PAI di SMAN 2 Sidoarjo.

## E. Definisi Operasional

### 1. Metode Resitasi

Metode pembelajaran merupakan hal penting dalam belajar, salahsatu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah berperannya metode yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah metode resitasi.

Metode resitasi merupakan suatu metode pengajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa tersebut melakukan belajar dan hal itu dapat dilakukan dimana saja oleh siswa asal tugas tersebut dikerjakan, baik di dalam kelas, perpustakaan, maupun di rumah siswa<sup>5</sup>. Metode pembelajaran ini dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh guru melalui cara guru memberikan soa-soal latihan yang diberikan kepada siswa tertentu sehingga siswa tersebut dapat melakukannya dimana saja. Didalam metode resitasi ini dapat merangsang otak siswa menjadi lebih aktif dalam belajar baik itu secara individual maupun kelompok.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Hal. 85

Di dalam metode ini adapun pendapat yang mengatakan bahwa metode ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan atau tugas yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal, mengumpulkan klipping dan sebagainya<sup>6</sup>.

Jadi, yang dimaksud oleh peneliti mengenai metode resitasi adalah sebuah metode penugasan yang digunakan oleh guru dengan memberikan soal latihan kepada siswa dengan tujuan dapat merangsang otak siswa menjadi lebih aktif dalam belajar baik secara individual maupun kelompok.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata “Hasil” dan “Belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional<sup>7</sup>. Sedangkan arti belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara *etimologi*, belajar merupakan “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”<sup>8</sup>. Definisi tersebut memiliki pengertian bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Adapun pengertian lain dari belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar<sup>9</sup>.

Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh oleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suasana atau kondisi pembelajaran<sup>10</sup>.

<sup>6</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 107

<sup>7</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal. 44

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/Pembelajaran> (15 Desember 2021)

<sup>9</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015). Hal. 20

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hal.22

Menurut John M. Keller, hasil belajar yaitu sebagai keluaran suatu dari suatu system pemrosesan dari berbagai masukan yang berupa suatu informasi dalam pembelajaran<sup>11</sup>.

Jadi yang dimaksud oleh peneliti mengenai hasil dan belajar adalah hasil yang dapat diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran akhir dan hasil dari interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam kelas yang dinilai dari buku rapot.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian sebelumnya memang telah dilakukan penelitian mengenai penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian ini lebih terfokuskan pada penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.

Skripsi dari Ingga Okiawan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul “ Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Dalam metode penelitiannya yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, untuk metode pengumpulan datanya menggunakan bentuk kuisisioner dengan memberikan soal pilihan ganda, kemudian dengan sampel atau populasi yang diperoleh oleh penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) di SMKN 1 Mesuji Raya dengan jumlah 64 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Skripsi dari Lista mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul

---

<sup>11</sup> Nia Anggraini, *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011). Hal. 6

“Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar”. Penelitian ini meneliti tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar. Untuk metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis model penelitian berjenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karena objek yang diteliti ini adalah disekolah yang pelaksanaannya dari awal sampai akhir penelitian, menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta merumuskan rencana tindakan dan ikut melaksanakan pemantauan secara langsung melalui observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sri Putri Rustam, Muh. Tawil, Hj. Bunga Dara Amin dengan jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto”. Penelitian ini meneliti tentang penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar fisika. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan jenis penelitian pra eksperimen yang dimana melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test*, dan observasi setelah observasi yaitu *post-test*. Untuk populasi atau sampel yang diambil dari penelitian yaitu seluruh kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jeneponto tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 21 dalam kelas.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan saat ini oleh penulis yaitu untuk jenis penelitiannya penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasi, kemudian untuk teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Untuk kuisisioner berupa soal essay yang nantinya berguna untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam melakukan penelitian. Untuk sampel atau populasi yang diambil oleh penulis yaitu siswa kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo. Kemudian sampel yang diambil adalah menggunakan sampel secara acak (*random sampling*) dengan alasan bahwa siswa SMAN 2 Sidoarjo mempunyai tingkat

intelektual yang sama dari seluruh jumlah kelas siswa yang ada dan akan dilakukan penelitian yang dimana didalam kelas tersebut melakukan penerapan menggunakan metode resitasi.

### **G. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, peneliti tidak akan semua masalah akan dikaji untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian ini lebih fokus, maka dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana pengaruh penerapan metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.

### **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya<sup>12</sup>. Hipotesis penelitian memiliki 2 jenis yaitu:

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya pengaruh terhadap variable X dan variabel Y.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya pengaruh terhadap variable X dan variabel Y.

Adapun hasil hipotesis pada penelitian ini adalah

- a. Hipotesis alternative ( $H_a$ ): Ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.

---

<sup>12</sup> Vardiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi: suatu pengantar, indeks*, Jakarta 2008. Hal. 10



## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang tujuan teoritis dari penelitian ini.

Bab tiga, bab ini berisikan tentang metodologi penelitian, pada bab ini memaparkan tentang metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab empat, bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berisikan tentang gambaran umum objek penelitian.

Bab lima, bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan, pada bab ini memaparkan analisis data hasil penelitian angket, hasil belajar siswa dan uji hipotesis kedua data.

Bab enam, bab ini berisikan tentang penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Resitasi

##### 1. Pengertian metode resitasi

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu: “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Secara istilah, metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup> Dalam KBBI metode ialah upaya yang dipakai untuk melangsungkan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan, langkah kerjanya terorganisir supaya tidak menyulitkan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Dalam kamus ilmiah populer, metode ialah cara sistematis untuk suatu perlakuan. Dalam kamus Bahasa Inggris sendiri dikatakan *method* yaitu cara.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa macam metode yang dapat digunakan guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, salah satunya dengan menggunakan metode resitasi.

Metode resitasi merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran<sup>15</sup>.

Adapun sumber lain mengatakan bahwa metode resitasi merupakan suatu metode pengajaran yang dimana peserta didik diharuskan membuat suatu resume dengan menggunakan kalimat sendiri<sup>16</sup>.

---

<sup>13</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016), Cet.2, Hlm. 136-137.

<sup>14</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2005), Hlm. 379.

<sup>15</sup>Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), Hlm. 91.

<sup>16</sup>Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam proses pembelajara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hlm. 135.

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, metode resitasi adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, dan lain sebagainya. Metode ini sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan atau materi dengan bobot banyak sementara waktu yang tersedia hanya sedikit.<sup>17</sup>

Metode resitasi disebut juga dengan metode penugasan. Penugasan yang dimaksud tidak sama dengan pekerjaan rumah, akan tetapi dapat dijangkau dengan sangat luas. Tugas yang diberikan dapat dilakukan dimana saja baik di rumah, di sekolah maupun di tempat lainnya<sup>18</sup>. Dengan adanya metode resitasi siswa dapat menangkap materi yang diajarkan sehingga anak menjadi lebih aktif di dalam belajar baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, peserta didik dapat diberikan tugas secara individual ataupun secara kelompok.

Metode resitasi berbeda dengan PR, jangkauannya tak sesempit itu. Metode resitasi disamping mendorong siswa untuk belajar, juga menanamkan tanggung jawab. Oleh sebab itu, tugas dapat diberikan secara individual maupun kelompok<sup>19</sup>.

Metode resitasi adalah sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian tugas itu harus dipertanggungjawabkannya.<sup>20</sup>

Metode ini dimaksudkan agar untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan atau tugas yang berhubungan dengan

<sup>17</sup>Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet.2, Hlm. 118-119.

<sup>18</sup>Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), Hlm. 64.

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), Cet.13, Hlm. 81.

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet.9, Hlm. 219.

pelajaran seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya<sup>21</sup>.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode resitasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dimana siswa diberikan tugas di luar jadwal pelajaran yang bersifat individual ataupun kelompok yang nantinya tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.

## 2. Tujuan metode resitasi

Menurut pandangan tradisional, pemberian tugas dilakukan oleh pendidik karena pelajaran tidak sempat diberikan dikelas. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan, peserta didik di beri tugas, dengan mengerjakan soal-soal dirumah. Kadangan-kadang juga bermaksud agar anak-anak tidak banyak bermain.

Menurut Hamdayama pemberian tugas belajar dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal berikut:<sup>22</sup>

- a. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
- b. Melatih siswa kearah belajar mandiri.
- c. Siswa dapat membagi waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.
- d. Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- e. Memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan maka tujuan pemberian tugas dan resitasi yang diberikan guru kepada siswa adalah agar siswa dapat bertanggungjawab bagi diri sendiri maupun kelompok, siswa

<sup>21</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 107.

<sup>22</sup>J. Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor : Ghalia Indonesia), Hlm 185.

dapat menjalin kerja sama yang erat dan kompak, menumbuhkan motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik.<sup>23</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode resitasi sendiri yaitu agar siswa dapat memperluas, memperkaya ataupun memperdalam pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode resitasi juga merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan cara lain yaitu membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat mereka rasakan berguna untuk mereka dan akan lebih lama mereka ingat sehingga apa yang mereka pelajari dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

### 3. Langkah-langkah metode resitasi

Seorang guru harus mengetahui langkah-langkah dalam penggunaan metode resitasi yang akan diajarkan kepada siswa, langkah-langkah ini sangat penting untuk mengusung pembelajaran PAI agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan secara maksimal dan sesuai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah metode resitasi dalam pembelajaran PAI terbagi menjadi 3 fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase tanggung jawab.

#### a. Fase pemberian tugas

Tugas yang akan diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang membantu dan sediakan waktu yang cukup.

#### b. Fase pelaksanaan tugas

- 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan agar anak tersebut mau belajar.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 85.

- 3) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

Dalam melaksanakan tugas (belajar), cara siswa belajar akan terlaksana dengan baik apabila dia belajar sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru dan sesuai tujuan yang akan dicapai.

c. Fase mempertanggung jawabkan tugas

Beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Laporan peserta didik baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- 2) Ada tanya jawab dan diskusi.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau dengan cara lainnya<sup>24</sup>.

4. Penggunaan metode resitasi

Agar dalam penggunaan metode dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Tugas yang dikerjakan murid harus jelas dan tegas pembatasannya.
- b. Dengan demikian murid tidak akan lagi ragu-ragu dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga siswa mengetahui batas-batas dari luar dan dalamnya tugas yang harus dikerjakan.
- c. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan dengan taraf perkembangan kecerdasan dan minat yang dimiliki oleh siswa.
- d. Tugas yang diberikan memperhitungkan perbedaan-perbedaan individual. Guru selalu mempertimbangkan berat ringannya dan sukar mudahnya suatu tugas.
- e. Tugas yang diberikan harus memupuk semangat kebersamaan dan bukan memupuk sikap memprioritaskan diri sendiri.
- f. Tugas yang akan dikerjakan berhubungan erat dengan bahan-bahan pelajaran yang sedang dibahas atau akan dibahas.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 209.

- g. Tugas yang diberikan memupuk keinginan-keinginan untuk melakukan eksperimen dan hasrat melakukan penelitian atau penyelidikan.
- h. Tugas yang diberikan dapat memperkaya pengalaman siswa baik untuk di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
- i. Tugas yang diberikan bermanfaat baik bagi kebutuhan siswa pada saat sekarang maupun untuk masa yang akan datang.
- j. Tugas yang diberikan mendorong siswa untuk mau belajar terus<sup>25</sup>.

#### 5. Kelebihan dan kekurangan metode resitasi

Metode resitasi memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

##### a. Kelebihan metode resitasi

- 1) Lebih merangsang peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan pendidik.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

##### b. Kelemahan metode resitasi

- 1) Peserta didik sulit dikontrol, apakah ia benar mengerjakan tugas atau orang lain yang mengerjakan tugas.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu aja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- 4) Seiring memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik<sup>26</sup>.

Adapun sumber lain yang mengatakan bahwa kelebihan dan kelemahan metode resitasi antara lain:

<sup>25</sup> Jusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar* (Bandung: Angkasa, 1982), Hlm. 51-52.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 87.

a. Kelebihan metode resitasi

- 1) Anak menjadi terbiasa menjadi mengisi waktu luangnya.
- 2) Memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin.

b. Kelemahan metode resitasi

Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan individual anak tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedangkan yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada peserta didik terpengaruh<sup>27</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator metode resitasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan pertanggung jawaban tugas.

## B. Hasil belajar

### 1. Definisi hasil belajar

Pengertian hasil dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “sesuatu yang diadakan dengan berusaha”<sup>28</sup>. Selanjutnya belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku serta perubahan pemahaman, yang pada awalnya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah<sup>29</sup>.

Adapun pengertian lain yang mengatakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan suatu

<sup>27</sup> Syahraini Tambak, “Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Vol.13, No.1, (2016), Hlm. 39.

<sup>28</sup> <https://kbbi.web.id/Pembelajaran> (2 Maret 2022)

<sup>29</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no.2 (2017), Hlm. 337.



tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang akan ditempuh<sup>30</sup>.

Belajar dikatakan berhasil apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

Secara sederhana belajar merupakan suatu perbuatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir untuk memperoleh pengetahuan seperti yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Selain itu pada setiap proses belajar mengajar tentu diharapkan siswa memperoleh hasil maksimal. Artinya saat proses mengajar berlangsung siswa diharapkan berusaha mampu mendapatkan, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan dari guru agar siswa mampu mendapatkan hasil belajar secara maksimal.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan merupakan hasil belajar yang menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik<sup>31</sup>.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar<sup>32</sup>.

Kemudian terdapat sumber lain yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan<sup>33</sup>.

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 27.

<sup>31</sup> Juniati, "Penerapan Strategi Pembelajaran Probex untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2007/2008 pada Konsep Kalor", *Berkala Fisika Indonesia 1*, no.2 (24 Mei 2012), Hlm. 33.

<sup>32</sup> Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet. II: Jakarta: Depdikbud, 1996), Hlm. 10.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik secara individual maupun secara kelompok setelah melalui beberapa proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

Apabila dikaitkan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam maka hasil terjadi karena adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mempelajari pendidikan agama islam. Untuk mengetahui tercapainya atau tidak maka diperlukan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah diajarkan. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah guru merupakan pihak yang bertanggung jawab atas hasil belajar siswa yang telah dicapai.

Objek penilaian hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkat, yaitu:

- a. Pengetahuan (mengetahui hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
- b. Pemahaman (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- c. Penerapan (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah konsep-konsep).
- d. Analisis (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi).
- e. Sintesis (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).
- f. Evaluasi (mampu menilai berdasarkan norma tertentu mempertimbangkan, memilih alternatif)<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 22.

<sup>34</sup> Nindia Yuliwulandanan, *Evaluasi pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), Hlm. 23.

Selanjutnya belajar afektif, yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar afektif terdiri dari beberapa jenjang yaitu:

- a. *Receiving atau Attending.*
- b. *Responding.*
- c. *Valuing.*
- d. *Organizing.*
- e. *Characterizing.*

Hasil belajar psikomotorik memiliki enam tingkat keterampilan:

- a. Gerak refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar).
- b. Keterampilan pada gerakan dasar (*basic fundamental movements*).
- c. Kemampuan perseptul (*perceptual abilities*).
- d. Gerakan kemampuan fisik (*phsycal abilities*).
- e. Gerakan terampil (*skilled movements*).
- f. Gerakan indah dan terampil (*non-discursive communication*)<sup>35</sup>.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Adapun dalam sebuah pendidikan untuk mencapai dan meningkatkan hasil belajar tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor individual dan faktor sosial<sup>36</sup>.

### a. Faktor individual

Faktor yang berasal dari diri individu atau organism disebut faktor individual. Faktor individual ini meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor latihan dan ulangan faktor motivasi dan faktor pribadi.

<sup>35</sup> Ibid., 25.

<sup>36</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 32.

### b. Faktor sosial

Faktor yang berasal dari luar individu disebut faktor sosial. Faktor sosial ini meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, suasana dan keadaan keluarga, faktor guru dan mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan faktor motivasi sosial.

Adapun sumber lain mengatakan bahwa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor intern dan faktor ekstern<sup>37</sup>.

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa misal seperti keadaan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, misal seperti keluarga, keadaan sekolah dan masyarakat.

Sebagai seorang pendidik, guru seharusnya memiliki wawasan pengetahuan yang luas serta berkompeten dalam memahami materi yang diajarkannya karena seorang guru memiliki hal-hal seperti itu dapat mencetak siswa yang berkompeten juga.

### 3. Kriteria hasil belajar

Kriteria pengukuran hasil belajar siswa merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf dimana siswa itu menguasai materi yang dipelajari. Untuk mengukur prestasi belajar maka dilakukan melalui

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 54.

evaluasi yaitu penilaian tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program<sup>38</sup>.

Untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar digunakan dua teknik yaitu teknik formatif dan sumatif, hasil penelitian akan terbentuk informasi yang bersifat kualitas maupun kuantitas. Berikut ini tabel kriteria nilai hasil belajar berdasarkan perolehan skor<sup>39</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria hasil belajar**

No	Interval Nilai	Kriteria
1	100-80	Sangat Baik
2	79-70	Baik
3	69-60	Cukup
4	59-50	Kurang
5	49-0	Gagal

Berdasarkan kriteria hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah tingkatan 70-79 keatas yang berarti siswa harus dipacu menguasai nilai dengan baik. Salah satu kriteria dalam suatu proses pembelajaran ialah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kunci pokok dalam meraih ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator.

### **C. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, seperti pemberian tugas kepada peserta didik disetiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai harapan yang diinginkan oleh pengajar.

<sup>38</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, t.t), Hlm. 139.

<sup>39</sup> Ibid., 151.

Pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan peserta didik termotivasi dalam belajar. Disamping itu peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar<sup>40</sup>.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya pengaruh dari penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar yang ideal dan dimana yang nantinya akan dicapai oleh peserta didik.

Dapat dikatakan seperti itu karena apabila seorang guru terampil dalam melakukan penerapan sebuah metode diantaranya metode resitasi terhadap siswa, maka hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dari sebelumnya atau sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Sebaliknya, apabila guru kurang terampil atau maksimal dalam menjalankan sebuah metode resitasi terhadap siswa, maka hasil belajar yang diraih siswa akan juga kurang maksimal atau tidak sesuai kriteria.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>40</sup> Syahraini Tambak, “Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Vol.13, No.1, (2016), Hlm. 31.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas metode-metode yang merupakan pendekatan praktis dalam setiap penelitian ilmiah. Hal ini dijelaskan agar memudahkan bagi peneliti untuk mengetahui suatu peristiwa atau suatu keadaan yang diinginkannya. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek yang dikehendaki dalam mencapai tujuan pemecahan permasalahan. Adapun rencana pemecahan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian berasal dari kata “*research*” yang berarti usaha untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara yang sangat berhati-hati serta sistematis sehingga mampu menjawab permasalahannya<sup>41</sup>. Dengan demikian, untuk mencapai apa tujuan dari suatu penelitian, maka diperlukanlah metode penelitian dengan desain atau rancangan tertentu.

Maka dari itu dalam mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memilih teknis analisis data yang tepat.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berusaha menjelaskan informasi mengenai pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo. Dalam

---

<sup>41</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), Hlm. 2.

penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasi.

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian<sup>42</sup>.

Adapun pengertian lain dari penelitian kuantitatif, menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Juga penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut. Dengan metode deskriptif penelitian survey, yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkas, berbagai kondisi, situasi, atasi berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi<sup>43</sup>.

Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data *numeric* (angka), menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi<sup>44</sup>.

Sedangkan, bentuk penelitian bersifat korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan perubahan, tambahan maupun manipulasi terhadap data yang memang sudah ada<sup>45</sup>.

Jadi, dalam penelitian ini penulis melihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode resitasi ini.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 96.

<sup>43</sup> Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 122

<sup>44</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 44.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 4.



## 2. Rancangan Penelitian

Pada suatu penelitian dimana harus diketahui yaitu mana yang harus menjadi variabel dependen dan variabel independennya, maka dengan hal itu dapat diketahui bagaimana kerangka berfikirnya dari penelitian tersebut. Setelah peneliti mengetahui variabel-variabel penelitian berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi variabel bebasnya atau independen pada penelitian ini yaitu “penerapan metode resitasi” yang diberi notasi dengan huruf (X). sedangkan untuk variabel terikatnya atau dependen yaitu “hasil belajar” yang diberi notasi dengan huruf (Y).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Karena dalam proses pelaksanaan tindakan penelitian terhadap objek yang diteliti, maka perlu diprioritaskan dengan penjelasan secara rinci mengenai metode resitasi untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Adapun rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian yaitu:

- a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian.  
Peneliti menentukan pokok permasalahan yang akan diangkat menjadi judul sesuai dengan masalah yang akan dibahas yakni “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo”.
- b. Kemudian, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lokasi dan melakukan pendekatan.
- c. Menentukan konsep dan mencari data mengenai metode yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut.
- d. Pengambilan sampel dalam penelitian ini mengambil sampel secara acak (*random sampling*) dengan alasan bahwa siswa SMAN 2 Sidoarjo memiliki tingkat intelektual yang sama dari jumlah kelas siswa yang ada dan dilakukan penelitian yang dimana di dalam kelas tersebut melakukan penerapan menggunakan metode resitasi.

- e. Melakukan observasi seputar penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dalam studi pendidikan agama islam materi kepengurusan jenazah, maka peneliti menggunakan pengamatan secara langsung dimana pengamatan yang dilakukan secara perantara seperti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.
- f. Pembuatan angket yang memuat pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada peserta didik sebagai instrumen penelitian.
- g. Pekerjaan lapangan dengan melakukan dokumentasi dan observasi.
- h. Pengumpulan data dari hasil observasi, angket/kuisisioner dan dokumentasi.
- i. Analisis data yaitu kegiatan menganalisis data agar sesuai dengan jenis data. Kegiatan ini membutuhkan ketelitian peneliti dalam menentukan teknik agar sesuai dengan jenis data.
- j. Pelaporan, merupakan ringkasan hasil dari penelitian dan analisis yang diberikan oleh peneliti.

## **B. Variabel dan Instrumen Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Kata variabel berasal dari kata (*variable*) yang mempunyai arti faktor-faktor tidak tetap atau dikatakan dengan berubah-ubah. Tetapi, dalam bahasa Indonesia kontemporer penggunaan kata variabel ini memiliki istilah yang yang tepat yaitu bervariasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar<sup>46</sup>.

Setelah variabel diidentifikasi dan dikelompokkan, maka variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan secara operasional. Adapun variabel dalam penelitian ini yakni:

---

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 69.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan maupun timbulnya variabel terikat<sup>47</sup>. Variabel bebas (variabel x) dalam penelitian ini adalah penerapan metode resitasi.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>48</sup>. Variabel terikat (variabel y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah<sup>49</sup>. Instrumen yang berupa angket yang menjadi alat untuk menggali data dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument ditentukan oleh validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan datanya ditentukan oleh seberapa tepat metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data penelitian yang valid dan reliabel. Apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian kuantitatif ada beberapa instrumen yang dapat digunakan yaitu berupa wawancara, observasi dan kuisioner<sup>50</sup>.

Apabila dilihat dari definisi diatas, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini berupa angket yang memuat pernyataan dan pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 61.

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 85.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 104

<sup>50</sup> Ibid., 149.

untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa lembar validitas uji materi, validitas uji metode, dan lembar soal tes yang diajarkan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Suatu penelitian sesungguhnya memiliki satuan yang disebut unit analisis seperti berupa orang, perusahaan, lembaga dan lain-lain. Unit analisis ini dapat juga disebut dengan populasi. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>51</sup>.

Adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini yaitu teknik penelitian sampel dengan cara menggunakan *simple random sampling* dengan alasan peneliti bermaksud ingin meneliti sebagian elemen yang ada pada wilayah penelitian dengan jumlah yang telah ditentukan. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi itu<sup>52</sup>. Adapun pengertian lain sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>53</sup>. Karena apabila populasi yang menjadi objek penelitian begitu besar, tidak mungkin keseluruhannya dijadikan dalam objek penelitian dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya akomodasi, sehingga diambil sampel dengan cara tertentu.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 215

<sup>52</sup> *Ibid.*, 215.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 117.

Menurut Arikunto, menjelaskan bahwa beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Dalam pendapatnya mengatakan bahwa untuk perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, alangkah baiknya apabila diambil semuanya, sehingga dalam melakukan penelitian penelitian tersebut berupa populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>54</sup>.

Apabila melihat pengertian diatas dapat kita pahami bahwa sampel merupakan sejumlah subjek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya menyesuaikan dengan kebutuhan penulis dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

Jadi dalam penelitian ini mengambil sampel secara acak (*random sampling*) dengan alasan bahwa siswa SMAN 2 Sidoarjo mempunyai tingkat intelektual yang sama dari seluruh jumlah kelas siwa yang ada dan akan dilakukan penelitian yang dimana di dalam kelas tersebut melakukan penerapan menggunakan metode resitasi.

#### **D. Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh valid, maka dilakukan beberapa metode yang penulis gunakan seperti:

##### **a. Angket atau Kuisisioner**

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner (pertanyaan/pernyataan) untuk diisi langsung oleh responden untuk menghimpun pendapat umum<sup>55</sup>.

Tipe angket atau kuisisioner yang nantinya digunakan dalam melakukan penelitian yaitu kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner dimana jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Tujuan dalam menggunakan kuisisioner tertutup agar yang diperoleh mudah diukur dan diperoleh dalam melakukan

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 120.

<sup>55</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 111.

penelitian. Kuisisioner yang digunakan nantinya oleh peneliti berupa pertanyaan dengan jenis essay. Instrumen yang berupa angket tersebut disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori.

Angket dalam penelitian menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban yang terdapat pada setiap item instrumen dalam penelitian ini terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *documen* yang memiliki arti barang tertulis. Dalam proses pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya<sup>56</sup>.

Jadi, apabila melihat pengertian diatas dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti memanfaatkan arsip-arsip yang berfungsi sebagai data di lokasi penelitian. Sehingga, penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dan data lainnya guna memperkuat data pada saat proses penelitian nantinya.

c. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut Arikunto dalam Tanzeh observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 201.

menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>57</sup>

Adapun pendapat lain yang mengatakan, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran<sup>58</sup>.

Adapun penggunaan metode ini yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai bagaimana penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dalam studi Pendidikan Agama Islam materi kepengurusan jenazah, maka peneliti menggunakan pengamatan secara langsung dimana pengamatan yang dilakukan secara perantara seperti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

#### E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>59</sup>.

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang telah masuk. Hal tersebut untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap. Maka diperlukan suatu metode yang valid dalam analisis.

Analisis data merupakan metode yang dilakukan setelah memperoleh data hasil dari penelitian kemudian dianalisis hasil dari data tersebut. Adapun analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *chi kuadrat* dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang pengolahan datanya menggunakan metode

<sup>57</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “Metode Penelitian Kualitatif” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 165.

<sup>58</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 104.

<sup>59</sup> Lexy, J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2011), Hlm. 248.

statistik dan untuk menguji ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh dari metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penulis menggunakan rumus *chi kuadrat* ini dikarenakan variabelnya dapat dikategorikan. Adapun rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan<sup>60</sup>

Setelah dilakukannya analisis data dengan menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh, langkah selanjutnya yaitu menghitung berapa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut, dengan menggunakan rumus:

$$C = \frac{x^2}{x^2 + n}$$

Keterangan:

C = Koefisien kontigensi

$x^2$  = Harga chi kuadrat yang diperoleh

n = Banyaknya subjek

<sup>60</sup> Sugiyono, *Statiska untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 107.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan menyajikan laporan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo dengan rincian laporan sebagai berikut :

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Negeri 2 Sidoarjo**

SMA Negeri 2 Sidoarjo didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 0887/O/1986. Dimulai tahun ajaran 1986-1987 bertempat di SMA Negeri 1 Sidoarjo, SMA Negeri 2 mulai menerima murid baru sebanyak 120 siswa yang terbagi dalam 3 kelas belajar. Sebagai pelaksana kepala sekolahnya adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Sidoarjo, yaitu Bapak Moch. Agil BA.

Selama satu tahun ajaran berlangsung, kegiatan belajar mengajar masih dibimbing oleh sebagian besar guru SMAN Negeri 1 Sidoarjo. SMA Negeri 2 Sidoarjo saat itu baru berjumlah 5 orang. Dengan telah selesainya pembangunan gedung SMA Negeri 2 di desa Sidokare, maka pada tanggal 16 Juli 1987 SMA Negeri 2 pindah menempati gedung baru. Tanggal 16 Juli kini diperingati sebagai tanggal berdirinya SMA Negeri 2 Sidoarjo. Karena, lokasi yang sering terjadi banjir dan sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar maka tanggal 2 Januari 2011 SMA Negeri 2 Sidoarjo pindah lokasi di jalan Lingkar Barat Gading Fajar 2 Sidoarjo sampai sekarang.

Pada tahun pelajaran 1987-1988 kepala sekolah diserahterimakan dari Bapak Moc. Agil BA kepada Bapak Achmad Soemardjo BA. Beliau sebelumnya adalah kepala SMA Negeri Krian. Jumlah rombongan belajar bertambah menjadi 6 yang terdiri dari 3 kelas I dan 3 kelas II. Mengingat masih terbatasnya ruang belajar maka dengan terpaksa kelas I masuk sore.

Guru pengajar pun mulai bertambah. Tambahan itu berasal dari mutasi dan pengangkatan baru jumlah tenaga administrasi baru ada 2 orang dan itupun belum pegawai negeri.

Pada tahun 1992-1993 penerimaan murid baru ditingkatkan jumlah menjadi 200 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas. Hal ini diiringi dengan pengembangan sarana berupa tambahan ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang BP dan musholla. Jumlah rombongan belajar sampai dengan saat ini masih tetap 15 yang terbagi menjadi 3 kelas I, 3 kelas II, 3 kelas III.

Pada tanggal 1 Juli 1996 Bapak Achmad Soemardjo pensiun. Untuk mengisi kekosongan kepala sekolah maka ditunjuk kepala sekolah SMA Negeri 4, Ibu Anik Kadarwati, sebagai pelaksana tugas kepala SMA Negeri 2 Sidoarjo. Dan pada tanggal 10 Oktober 1996 serah terima kepala SMA Negeri 2 Sidoarjo dilaksanakan antara Bapak Achmad Soemardjo dengan penggantinya Bapak Sutomo Mulyo BA. Selama kepemimpinan Bapak Sutomo pengembangan sarana prasarana sekolah terus dilakukan antara lain penambahan ruang kelas, pembangunan lapangan basket dan tenis, dan parkir sepeda siswa.

Pada bulan Mei 2002 Bapak Sutomo pensiun sebagai kepala SMA Negeri 2 Sidoarjo dan sebagai penggantinya ditunjuk Drs. Subagyo kepala SMA Negeri 4 sebagai pelaksana tugas. Baru pada tanggal 1 Juli 2002 kepala SMA 2 definitif ditunjuk. Beliau adalah Drs. Tito Tanggul Maruto yang sebelumnya sebagai kepala SMA Negeri Taman. Pada masa kepemimpinan Bapak Tito, SMA Negeri 2 Sidoarjo mendapatkan bantuan berupa blok gran imbal swadaya dan blok gran BOMM. Blok gran BIS digunakan untuk membangun 1 ruang kelas sedangkan bantuan BOMM diarahkan untuk peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan KBM. Beberapa sarana prasarana juga ditambah antara lain adanya ruang laboratorium komputer, ruang multimedia dan penambahan laboratorium biologi.

Ketika bulan Agustus 2003 Bapak Tito Tanggul Maruto purna tugas ditunjuk sebagai pelaksana tugas kepala SMA Negeri 2 adalah Ibu Endang

Oentari, kepala SMA Negeri 3 Sidoarjo. Tanggal 1 Maret 2004 kepala SMA Negeri 2 yang ke empat melakukan serah terima dengan PLT kepala sekolah yang lama. Beliau adalah Ibu Dra. Titik Sunarni M.Pd yang sebelumnya kepala SMA Negeri Taman. Perkembangan sarana prasarana makin meningkat, prestasi belajar siswa juga semakin meningkat. Pada tanggal 14 Januari 2019 SMA Negeri 2 Sidoarjo dipimpin oleh kepala sekolah Drs. F.A. Nurseno, M.Pd dari SMA Negeri 10 Surabaya. Dan sekarang dilanjutkan oleh Bapak Drs. Digdo Santoso, M.Pd dari SMA Negeri 1 Wonoayu, dan beliau melanjutkan tugasnya menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sidoarjo terhitung mulai 01 September 2021.<sup>61</sup>

## 2. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

## 3. Tujuan Dasar

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 4. Visi dan Misi

Visi

**“Unggul dalam Mutu, Mulia dalam Perilaku”**

Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga terbentuk warga sekolah yang berakhlakul karimah melalui do`a sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan istighosah setiap hari

<sup>61</sup> Dokumen, Profil SMAN 2 Sidoarjo, 19 April 2022.

jum`at, peringatan hari besar agama dan berdo`a setelah kegiatan belajar mengajar.

- b. Membiasakan perilaku jujur melalui kegiatan pembelajaran, melaporkan semua barang temuan ke TU.
- c. Membiasakan perilaku disiplin melalui finger print, berpakaian seragam lengkap bagi semua warga sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
- d. Membiasakan kepedulian pada sesama melalui sumbangan sukarela untuk siswa kurang mampu, infaq.
- e. Membudayakan kepedulian sosial pada warga sekolah yang mengalami musibah melalui sumbangan incidental.
- f. Membudayakan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang ada disekitarnya.
- g. Membiasakan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, program penghijauan dan lomba kebersihan kelas 3 bulan sekali.<sup>62</sup>

#### 5. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Sidoarjo
- b. Alamat : Jl. Raya Lingkar Barat Gading Fajar 2
- c. Kecamatan : Sidokare
- d. Kota : Sidoarjo
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 61271
- g. NPSN : 20501702
- h. Akreditasi : A
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. E-mail : [smanda\\_sda@yahoo.com](mailto:smanda_sda@yahoo.com)
- k. Website : sman2sidoarjo.sch.id
- l. No. Telepon/Fax : 031 8961119/031 8055230
- m. Luas Tanah : 10,000 m<sup>2</sup>

<sup>62</sup> Dokumen, Visi dan Misi SMAN 2 Sidoarjo, 19 April 2022.

n. Status Bangunan : Hak Milik

o. Jumlah Siswa :

Pada tahun pelajaran 2021/2022 yang sedang berlangsung saat ini jumlah siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo sebanyak 1.257 siswa, terdiri dari 37 rombel, kelas X terdapat 12 rombel, kelas XI 12 rombel, dan kelas XII ada 13 rombel. Adapun rincian siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>63</sup>

**Tabel 4.1**

**Jumlah siswa di SMAN 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Tahun Ajaran 2021/2022			Jumlah Siswa	KET
		Rombel	Siswa			
			L	P		
1	X	12	155	269	424	
2	XI	12	182	209	391	
3	XII	13	173	264	437	

a. Data Ruang Kelas

- 1) Kelas X : 12 (Ruang Kondisi Baik)
- 2) Kelas XI : 12 (Ruang Kondisi Baik)
- 3) Kelas XII : 13 (Ruang Kondisi Baik)

b. Jumlah Rombongan Belajar

- 1) Kelas X : 12 (Ruang Kondisi Baik)
- 2) Kelas XI : 12 (Ruang Kondisi Baik)
- 3) Kelas XII : 13 (Ruang Kondisi Baik)

p. Sarana dan Prasarana

- 1) Ruang Kepsek/Waka : 1
- 2) Ruang Belajar : 36
- 3) Ruang Guru : 1
- 4) Ruang BK : 1
- 5) Ruang TU : 1
- 6) Ruang UKS : 1
- 7) Ruang Perpustakaan : 1

<sup>63</sup> Dokumen, Keadaan Siswa SMAN 2 Sidoarjo, 19 April 2022.

8) Kamar Mandi Guru/Siswa	: 9
9) Gudang	: 1
10) Masjid	: 1
11) Ruang Koperasi	: 1
12) Ruang Lab. Komputer	: 4
13) Ruang Komite	: 1
14) Ruang Lab. IPA	: 3
15) Kantin	: 1
16) Aula	: 1 <sup>64</sup>

q. Personil Sekolah

1) Tenaga Eduktif

a) Guru PNS	: 42
b) Guru Tidak Tetap (GTT)	: 28
c) Guru DPK	: -
Total	: 68

6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, SMA Negeri 2 Sidoarjo.

1) Keadaan pendidik

Tenaga pendidik ialah guru yang memiliki tugas membimbing, mendidik dan mengajar peserta didik di dalam kelas. Untuk mewujudkan sekolah menjadi selalu yang terbaik, didukung oleh guru-guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Guru di SMA Negeri 2 Sidoarjo seluruhnya berjumlah 70 guru. Dari 70 guru, 17 guru memiliki kualifikasi pendidikan S2 dan 53 guru kualifikasi Pendidikan S1.<sup>65</sup>

2) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah tenaga yang bertanggung jawab dalam administrasi yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan peserta didik, perlengkapan sekolah dan juga pegawai sekolah. Maka dari itu, dibutuhkan tenaga kependidikan yang kompeten dalam mendidiksi tiap komponen sehingga dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan tanggung jawab penuh. Tenaga kependidikan SMA 15 Surabaya

<sup>64</sup> Dokumen, Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 2 Sidoarjo, 19 April 2022.

<sup>65</sup> Dokumen, Keadaan Tenaga Pendidik SMAN 2 Sidoarjo, 19 April 2022.

seluruhnya berjumlah 20 orang terdiri dari staf tata usaha, tim kebersihan, tim keamanan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Data penggunaan Metode Resitasi dalam proses pembelajaran

Untuk mengetahui data mengenai seberapa besar penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo, maka penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada obyek secara acak sehingga memperoleh data sebanyak 37 siswa. Adapun hasil penyebaran angket dapat penulis sajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.1**

**Data hasil penyebaran Angket Penerapan Metode Resitasi di SMAN 2  
Sidoarjo**

No	Nama	Kelas	Jawaban Responden Untuk Item Soal												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AB	XI	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	42
2	AFA	XI	1	4	4	3	2	1	4	3	2	2	4	2	32
3	NAH	XI	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	37
4	RH	XI	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	42
5	AZA	XI	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	38
6	FMJ	XI	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
7	NN	XI	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	36
8	MAH	XI	4	4	4	3	1	1	4	3	4	3	3	3	37
9	AHQ	XI	4	1	4	2	3	4	1	2	2	3	4	2	32
10	AB	XI	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	27
11	DSS	XI	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	26
12	DFP	XI	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	38
13	IMF	XI	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	4	2	27
14	EDJ	XI	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	36
15	MPR	XI	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	32
16	NES	XI	4	2	4	3	2	2	2	1	2	1	4	1	28
17	NAZ	XI	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	39
18	NHS	XI	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	42
19	NKS	XI	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	29
20	NK	XI	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	4	2	22
21	RPZ	XI	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	21
22	RR	XI	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	28



23	ZKA	XI	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	36
24	AAP	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	21
25	AFA	XI	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	35
26	ADW	XI	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	34
27	AFA	XI	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	39
28	AA	XI	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	22
29	DV	XI	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	32
30	DN	XI	1	1	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	21
31	DY	XI	3	2	4	2	2	1	3	4	3	1	3	3	31
32	LAP	XI	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	27
33	BDS	XI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
34	DPM	XI	4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	35
35	FZV	XI	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	42
36	HIS	XI	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23
37	IEA	XI	4	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	4	37
38	MFA	XI	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	43
39	ATA	XI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
40	EDA	XI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
41	IK	XI	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	36
42	MRD	XI	3	1	3	1	3	1	1	3	2	2	3	3	26
43	RDW	XI	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	31
44	NSN	XI	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
45	SPS	XI	2	2	3	2	1	4	2	2	2	1	1	1	23
46	SJN	XI	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	36
47	SM	XI	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	28
48	NY	XI	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	38
49	WFP	XI	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	40
50	SM	XI	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	42
51	STB	XI	3	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	41
52	MJF	XI	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
53	OR	XI	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	33
54	RRM	XI	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46
55	RR	XI	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	43
56	BS	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	25
57	TA	XI	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	37
58	MTH	XI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
59	VR	XI	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
60	VV	XI	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	32
61	MF	XI	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
62	SD	XI	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
63	MDP	XI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
64	LPR	XI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
65	DSN	XI	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	33
66	AAS	XI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
67	AFF	XI	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	32
68	AS	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	24

69	RAI	XI	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	35
70	SPB	XI	2	3	2	4	3	2	1	4	4	2	3	1	31
71	SBM	XI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
72	SW	XI	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	22
73	SME	XI	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	24
74	VPH	XI	2	2	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	33
75	WRD	XI	3	3	2	3	2	3	3	4	1	4	4	4	36

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh mengenai pengaruh penerapan metode resitasi sebanyak 37 siswa yang menjadi sampel dan yang dilakukan secara acak (*random*), kemudian akan dicari interval kelas dengan menggunakan rumus : 
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Selanjutnya, setelah data angket terkumpul penulis mengelompokkan angket diatas dalam 4 kategori yaitu tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Maka apabila melihat dari rumus sebelumnya sehingga dapat diperoleh interval kelasnya yaitu  $= \frac{48-21+1}{4} = 7$ . Kemudian setelah diketahui nilai interval, maka dari data interval diatas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 5.2**

**Distribusi frekuensi tentang Penerapan Metode Resitasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo**

No	Interval	Banyak	Kategori	Persentase %
1	42 – 48	18	Tinggi	24 %
2	35 – 41	24	Cukup	32 %
3	28 – 34	17	Rendah	23 %
4	21 – 27	16	Sangat Rendah	21 %
Jumlah		75		100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 75 siswa yang dijadikan sampel. Selanjutnya, dalam penelitian sebanyak 18 siswa atau 24% yang memperoleh nilai kriteria tinggi, 24 siswa atau 32% memperoleh nilai kriteria cukup, 17 siswa atau 23% memperoleh nilai kriteria rendah, 16 siswa atau

21% memperoleh nilai kriteria sangat rendah. Berdasarkan dari keterangan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh penerapan metode resitasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo tergolong kategori “cukup” yaitu pada interval 35-41 dengan nilai rata-rata 37.

#### **B. Data Hasil Belajar Siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo**

Adapun data hasil belajar yang telah diperoleh oleh penulis pada bab merawat jenazah dan disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.3**

#### **Data Hasil Belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Merawat Jenazah di SMAN 2 Sidoarjo**

No	Nama	Kelas	Nilai
1	AMI	XI	98
2	AAK	XI	98
3	AIS	XI	93
4	AZP	XI	96
5	BL	XI	98
6	BP	XI	98
7	DRC	XI	98
8	DM	XI	93
9	DF	XI	98
10	GAP	XI	83
11	JAS	XI	94
12	IF	XI	87
13	DF	XI	93
14	DMA	XI	87
15	DES	XI	95
16	JFA	XI	95
17	LNA	XI	93
18	KAR	XI	90
19	RNA	XI	89
20	MAR	XI	87
21	NDP	XI	80
22	OEA	XI	97
23	NFA	XI	93
24	PM	XI	91

25	QNR	XI	84
26	RJ	XI	95
27	RA	XI	86
28	SMW	XI	97
29	SN	XI	95
30	SA	XI	82
31	TA	XI	88
32	WK	XI	87
33	SMH	XI	87
34	WSR	XI	88
35	WAI	XI	86
36	SM	XI	82
37	RAP	XI	86
38	RSP	XI	98
39	AKA	XI	95
40	DSN	XI	96
41	EML	XI	88
42	AAR	XI	84
43	IHP	XI	82
44	IZI	XI	95
45	ARR	XI	80
46	MAC	XI	88
47	BA	XI	88
48	MR	XI	91
49	RBO	XI	90
50	TMF	XI	89
51	EHB	XI	92
52	MR	XI	83
53	NMR	XI	92
54	RR	XI	87
55	NQ	XI	95
56	MFA	XI	95
57	ZA	XI	80
58	AAS	XI	87
59	AFZ	XI	93
60	AD	XI	87
61	BS	XI	97
62	RAW	XI	93
63	KK	XI	80
64	UN	XI	80
65	SSE	XI	82
66	KAS	XI	80
67	MP	XI	93
68	NI	XI	83
69	TMW	XI	91
70	RD	XI	93

71	ASH	XI	87
72	YAZ	XI	81
73	FN	XI	96
74	EP	XI	96
75	JI	XI	93

Dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 98, dan terendah 80. Maka berdasarkan kriteria yang digunakan guru PAI di SMAN 2 Sidoarjo dapat diperoleh data sebagai berikut dengan menggunakan rumus yang sama dengan perhitungan angket diatas yang akan dikelompokkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.4**

**Distribusi frekuensi tentang Hasil Belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Merawat Jenazah di SMAN 2 Sidoarjo**

No	Interval kelas	Banyak	Kategori	Persentase %
1	95 – 99	22	Tinggi	29 %
2	90 – 94	18	Cukup	24 %
3	85 – 89	19	Rendah	25 %
24	80 – 84	16	Sangat Rendah	22 %
Jumlah		75		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 75 siswa yang dijadikan sampel. Selanjutnya, dalam penelitian ini sebanyak 22 siswa atau 29% yang memperoleh nilai kriteria tinggi, 18 siswa atau 24% memperoleh nilai kriteria cukup, 19 siswa atau 25% memperoleh nilai kriteria rendah, 16 siswa atau 22% memperoleh nilai kriteria sangat rendah. Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo tergolong kategori “tinggi” yaitu pada interval 95-99 dengan nilai rata-rata 96.

### C. Pengujian Hipotesis

Apabila data-data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data-data tersebut dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Dalam proses pengolahan data dan analisa data yang dilakukan oleh penulis secara manual.

Selanjutnya, sebelum melakukan proses kerja dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu memasukkan kriteria data tentang penggunaan metode resitasi dan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 5.5**

**Data pengelolaan skor hasil angket Metode Resitasi dengan Hasil Belajar Siswa kelas XI mata pelajaran PAI materi merawat jenazah di SMAN 2 Sidoarjo**

No	Penggunaan Metode Resitasi	Skor Total		Hasil Belajar
		Kriteria	Kriteria	
1	42	Tinggi	Tinggi	98
2	32	Rendah	Tinggi	98
3	37	Cukup	Cukup	93
4	42	Tinggi	Tinggi	96
5	38	Cukup	Tinggi	98
6	43	Tinggi	Tinggi	98
7	36	Cukup	Tinggi	98
8	37	Cukup	Cukup	93
9	32	Rendah	Tinggi	98
10	27	Sangat Rendah	Sangat Rendah	83
11	26	Sangat Rendah	Cukup	94
12	38	Cukup	Rendah	87
13	27	Sangat Rendah	Cukup	93
14	36	Cukup	Rendah	87
15	32	Rendah	Tinggi	95
16	28	Rendah	Tinggi	95
17	39	Cukup	Rendah	89
18	42	Tinggi	Cukup	90
19	29	Rendah	Rendah	89
20	22	Sangat	Rendah	87

		Rendah		
21	21	Sangat Rendah	Sangat Rendah	80
22	28	Rendah	Tinggi	97
23	36	Cukup	Cukup	93
24	21	Sangat Rendah	Cukup	91
25	35	Cukup	Sangat Rendah	84
26	34	Rendah	Tinggi	95
27	39	Cukup	Rendah	86
28	22	Sangat Rendah	Tinggi	97
29	32	Rendah	Tinggi	95
30	21	Sangat Rendah	Sangat Rendah	82
31	31	Rendah	Rendah	88
32	27	Sangat Rendah	Rendah	87
33	36	Cukup	Rendah	87
34	35	Cukup	Rendah	88
35	42	Tinggi	Rendah	86
36	23	Sangat Rendah	Sangat Rendah	82
37	37	Cukup	Rendah	86
38	43	Tinggi	Tinggi	98
39	47	Tinggi	Tinggi	95
40	48	Tinggi	Tinggi	96
41	36	Cukup	Rendah	88
42	26	Sangat Rendah	Sangat Rendah	84
43	31	Rendah	Sangat Rendah	82
44	46	Tinggi	Tinggi	95
45	23	Sangat Rendah	Sangat Rendah	80
46	36	Cukup	Rendah	88
47	28	Rendah	Rendah	88
48	38	Cukup	Cukup	91
49	40	Cukup	Cukup	90
50	42	Tinggi	Rendah	89
51	41	Cukup	Cukup	92
52	47	Tinggi	Sangat Rendah	83
53	33	Rendah	Cukup	92

54	46	Tinggi	Cukup	87
55	43	Tinggi	Tinggi	95
56	25	Sangat Rendah	Tinggi	95
57	37	Cukup	Sangat Rendah	80
58	47	Tinggi	Rendah	87
59	47	Tinggi	Cukup	93
60	32	Rendah	Rendah	87
61	47	Tinggi	Tinggi	97
62	46	Tinggi	Cukup	93
63	47	Tinggi	Sangat Rendah	80
64	36	Cukup	Sangat Rendah	80
65	33	Rendah	Sangat Rendah	82
66	35	Cukup	Sangat Rendah	80
67	32	Rendah	Cukup	93
68	24	Sangat Rendah	Sangat Rendah	83
69	35	Cukup	Cukup	91
70	31		Cukup	93
71	37	Cukup		87
72	22	Sangat Rendah	Sangat Rendah	81
73	24	Sangat Rendah	Tinggi	96
74	33	Rendah	Tinggi	96
75	36	Cukup	Cukup	93

Berdasarkan data diatas, langkah selanjutnya yaitu penulis melakukan distribusi frekuensi mengenai pengaruh penerapan metode resitasi dan hasil belajar untuk menghitung *chi kuadrat* seperti dibawah ini :



Tabel 5.6

Frekuensi data yang diperoleh tentang angket Metode Resitasi dan Hasil Belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo

Penggunaan Metode Resitasi	Hasil Belajar				Jumlah
	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	
<b>Tinggi</b>	9	4	3	2	<b>18</b>
<b>Cukup</b>	2	8	10	4	<b>24</b>
<b>Rendah</b>	8	3	4	2	<b>17</b>
<b>Sangat Rendah</b>	3	3	2	8	<b>16</b>
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>16</b>	<b>75</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi yang diperoleh ( $f_o$ ) adalah 9, 4, 3, 2, 2, 8, 10, 4, 8, 3, 4, 2, 3, 3, 2 dan 8. Selanjutnya, untuk memperoleh data frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), maka menggunakan rumus :

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Keterangan :

$f_h$  : Frekuensi Harapan

Langkah selanjutnya penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga *chi kuadrat* ( $x^2$ ) seperti tabel dibawah ini dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$x^2$  = *Chi Kuadrat*

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi atau *observed frequency*, atau frekuensi yang diperoleh saat penelitian berlangsung

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Tabel 5.7

**Tabel kerja perhitungan *chi kuadrat* tentang Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo**

No	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	9	$\frac{18 \times 22}{75} = 5,28$	3,72	13,8384	2,6209
2.	4	$\frac{18 \times 18}{75} = 4,32$	-0,32	0,1024	0,0237
3.	3	$\frac{18 \times 19}{75} = 4,56$	-1,56	2,4336	0,5337
4.	2	$\frac{18 \times 16}{75} = 3,84$	-1,84	3,3856	0,8817
5.	2	$\frac{24 \times 22}{75} = 7,04$	-5,04	25,4016	3,6082
6.	8	$\frac{24 \times 18}{75} = 5,76$	2,24	5,0176	0,8711
7.	10	$\frac{24 \times 19}{75} = 6,08$	3,92	15,3664	2,5274
8.	4	$\frac{24 \times 16}{75} = 5,12$	-1,12	1,2544	0,245
9.	8	$\frac{17 \times 22}{75} = 4,9867$	3,0133	9,0800	1,8208
10.	3	$\frac{17 \times 18}{75} = 4,08$	-1,08	1,1664	0,2859
11.	4	$\frac{17 \times 19}{75} = 4,3067$	-0,3067	0,0941	0,0218
12.	2	$\frac{17 \times 16}{75} = 3,6267$	-1,6267	2,6461	0,7296
13.	3	$\frac{16 \times 22}{75} = 4,6933$	-1,6933	2,8673	0,6109

14.	3	$\frac{16 \times 18}{75} = 3,84$	-0,84	0,7056	0,1837
15.	2	$\frac{16 \times 19}{75} = 4,0533$	-2,0533	4,2160	1,0401
16.	8	$\frac{16 \times 16}{75} = 3,4133$	4,5867	21,0378	6,1635
<b>Jumlah</b>					<b>21,1279</b>

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas menggunakan rumus *chi kuadrat* maka dapat di interpretasi bahwa dari hasil pengamatan pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo, dengan sampel yang berjumlah 75 siswa, diperoleh melalui rumus *chi kuadrat* dengan hasil **21,1279**.

Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo, harus diuji dengan *chi kuadrat* dengan tabel kriteria  $db = 1$ , yang diperoleh dari  $db = (r - 1)(c - 1)$ , dengan keterangan :

$r$  = variabel bebas (metode resitasi)

$c$  = variabel terikat (hasil belajar)

Karena kedua variabel dalam penelitian ini digolongkan pada empat kategori dan dilimpahkan ke dalam 4 kolom, maka variabel bebas dan terikatnya yaitu 4, selanjutnya  $r$  dan  $c$  dikurang 1, yang akan dijelaskan dibawah ini :

$$db = (r - 1)(c - 1)$$

$$= (4 - 1)(4 - 1)$$

$$= 3 \times 3$$

$$= 9$$

Keterangan :

db : derajat bebas

r : jumlah baris

c : jumlah kolom

Setelah menggunakan rumus db menunjukkan nilai sebesar 9, maka diperoleh dengan nilai *chi kuadrat* ( $x^2$ ) pada tabel taraf signifikan 5% = 16,919.

Berdasarkan hasil tersebut maka nilai dari *chi kuadrat* ( $x^2$ ) hitung lebih besar dari tabel *chi kuadrat* pada taraf signifikan 5% = 16,919 yaitu  $21,1279 > 16,919$ . Jadi, dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah diterima, artinya bahwa ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.

Selanjutnya, apabila *chi kuadrat* sudah diketahui maka diperlukan perhitungan koefisien kontigensi (KK) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo. Dengan demikian, dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{21,1279}{21,1279 + 75}} \\ &= \sqrt{\frac{21,1279}{96,1279}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,2198}$$

$$= 0,468$$

Keterangan :

C : koefisien kontigensi

$X^2$  : nilai *chi kuadrat*

N : banyak subyek

Apabila nilai *chi kuadrat* atau  $C_{hitung}$  sudah diketahui, selanjutnya dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi antar faktor, maka perlu adanya perbandingan antara  $C_{hitung}$  dengan koefisien kontigensi maksimum. Sehingga didapat rumus yang digunakan untuk menghitung  $C_{maksimum}$  sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

Dapat diketahui bahwa m merupakan nilai minimum dari banyak baris dan kolom. Dalam proses perhitungan diatas, daftar kontigensi terdiri dari 4 baris dan 4 kolom, sehingga nilai  $C_{maks}$  dapat diperoleh seperti rumus dibawah ini :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(4-1)}{4}}$$

$$= \sqrt{\frac{3}{4}}$$

$$= \sqrt{0,75} = 0,866$$

Semakin dekat harga C kepada  $C_{maks}$  maka semakin dekat harga asosiasinya. Dengan kata lain bahwa faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor yang lainnya. Dari perhitungan diatas maka nilai C dan  $C_{maks}$  diperoleh  $C = 0,468$  dengan  $C_{maks} = 0,866$ .

Dengan demikian apabila dilihat dari tabel koefisien kontigensi (KK) maksimal yaitu adanya keterlibatan dengan pesentase seperti dibawah ini :

$$= \frac{C \text{ hitung}}{C \text{ maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,468}{0,866} \times 100\%$$

$$= 54,04\%$$

Apabila nilai koefisien kontigensi telah diketahui, maka koefisien kontigensi (C atau KK) tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai interpretasi sebagai berikut :

**Tabel 5.8**

**Tabel Interval Koefisien atau Tingkat Pengaruh**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai C sebesar 0,468 berada diantara 0,400 – 0,599. Sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang cukup antara variabel X dengan variabel Y.

Dengan demikian, membuktikan bahwa adanya pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo dengan dibuktikan dengan persentase sebesar 54,04%.

#### D. Pembahasan

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dan terjadi pada saat proses pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Meningkatnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tentu saja salah satunya yaitu metode mengajar yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru di dalam kelas tentu saja sangat berdampak bagi seorang siswa salah satunya seperti metode resitasi yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melaksanakan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan tujuan untuk merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok agar dapat berdampak baik pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada penelitian ini variabel X (penerapan metode resitasi) dan variabel Y (hasil belajar) diuji hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *chi square* atau *chi kuadrat* sehingga diperoleh hasil  $x^2 = 21,1279$ . Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 75 responden yang bersifat *random sampling*. Berdasarkan  $X_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 16,919. Dengan demikian, harga *chi kuadrat* ( $X^2$  hitung) sebesar 21,1279 merupakan lebih besar dari pada tabel *chi kuadrat* ( $X^2$  tabel) pada taraf signifikan 5%, sehingga dari perhitungan tersebut diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Artinya dalam penelitian ini ada pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.

Dari hasil analisis  $X^2$  sudah diketahui maka hasil koefisiensi kontigensi (C atau KK) diperoleh sebesar 0,866 dan setelah diketahui hasilnya lalu dikonsultasikan dengan nilai r. Kemudian, dari tabel interpretasi tersebut diketahui bahwa nilainya sebesar 0,468 berada diantara nilai 0,400 – 0,599 sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh variabel X

(metode resitasi) terhadap variabel Y (penerapan hasil belajar) siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo tergolong dalam tingkat yang cukup.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X (penerapan metode resitasi) dalam menunjang keberhasilan variabel Y (penerapan hasil belajar) maka dengan menggunakan rumus diatas dapat diketahui bahwa memiliki pengaruh sebesar 54,04% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo tergolong dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 35-41 dengan nilai rata-rata 37, penerapan metode resitasi ini dibuktikan dengan penyebaran angket yang diberikan kepada siswa SMAN 2 Sidoarjo dengan sistem *random sampling* dengan memperoleh responden sebanyak 75 siswa.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo tergolong dalam kategori “tinggi” yaitu pada interval 95-99 dengan nilai rata-rata 96, hasil belajar yang diperoleh diatas diambil dari data nilai yang telah diberikan oleh guru. Kemudian, untuk pengambilan sampel nilai menggunakan *random sampling* dengan menyesuaikan responden yang diperoleh sebanyak 75 siswa.
3. Pengaruh penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo diperoleh dengan nilai  $X^2$  sebesar 21,1279 lebih besar dari  $X_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan nilai harga 16,919. Sehingga, dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, dengan tingkat hubungan cukup. Selanjutnya, dari hasil perhitungan koefisien determinasinya untuk penerapan metode resitasi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 54,04% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sidoarjo.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam, diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menggunkan metode mengajar agar dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan maksimal di dalam kelas.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya agar selalu memperhatikan keadaan sekolah, guru dan siswa agar tujuan sekolah yang diinginkan tercapai dengan baik atau maksimal.
3. Kepada siswa atau siswi kelas XI SMAN 2 Sidoarjo alangkah baiknya selalu membiasakan dengan hal-hal yang baik dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet. II: Jakarta: Depdikbud.
- Alipandie, I. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, N. (2011). *Ta`dib (Jurnal Pendidikan Islam)*. Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhan, B, M. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Campbell, L. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran*. Depok: Instuisi press.
- Dani, V. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi: suatu pengantar, indeks*. Jakarta.
- Djajadisastra, J. (1982). *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Djamarah, S, B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J, M., & Shadily, H. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Fathurohman, P., & Sutikno, M, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M, D., & Almanshur, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamdayama, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII: Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R., & Syaodih, S, N. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, M., Hadi M, N., & Sunaiya, S. (2017). *Metode Penugasan dalam Pembelajaran PAI. Edudeena, Vol.1 No.2*.
- Juniati. (2012). “Penerapan Strategi Pembelajaran Probexuntuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2007/2008 pada Konsep Kalor”. *Berkala Fisika Indonesia 1, No.2*.
- Khuluqo I, E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minarti, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Jakarta: Amzah. Cet.2.
- Moleong L, J. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosda Karya.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E, F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers Cet.2.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M, K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Vol.11, No.1*.
- Okiawan, I. (2020). *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya*

*Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi, IAIN Metro.*

Pane, A & Dasopang, M, D. (2017). "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No.2.

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta Cet.9.

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Cet.13.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Statiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, t.t.

Tambak, S. (2016). "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Vol.13, No.1*.

Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Yuliwulandanan, N. (2015). *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A